

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Hipertensi ialah penyakit tidak berjangkit, namun kala ini masih menjadi persoalan kesehatan mendunia. Hipertensi terjadi dikarenakan peningkatan tekanan darah di atas 140/90 mmHg yang dilakukan 2 kali pengukuran pada waktu yang tidak sama (Fikriana, 2018). Umumnya, hipertensi tidak memunculkan ketidaknyamanan dan pertanda tertentu, sehingga sejumlah penderita merasa tidak peduli dengan kondisi dirinya. Alasan tersebut merupakan sebab mengapa hipertensi dianggap sebagai *the silent killer* (N. N. Sari et al., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 22% penduduk dunia saat ini menderita hipertensi. Diprediksi pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang di seluruh dunia bakal menderita hipertensi dan 10,44 juta penduduk akan wafat sebab hipertensi, stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan komplikasi berbahaya lainnya setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019). Wilayah Asia Tenggara saat ini menempati urutan ketiga di dunia dengan prevalensi 25% dari populasi umum. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan Indonesia sebagai salah satu negara Asia Tenggara menyumbang angka kasus hipertensi sebanyak 63.309.620 kasus dan 427.218 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua dengan nilai prevalensi sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan dengan prevalensi tertinggi sebesar 44,13%. Angka tersebut menjadikan hipertensi sebagai penyakit urutan nomor 3 paling berbahaya di Indonesia (Kemenkes RI, 2019a). Pada tahun 2021 Kota Depok mencatat jumlah prevalensi penderita hipertensi sebanyak 21.426 kasus kunjungan rawat jalan. Banyaknya penderita hipertensi menjadikan penyakit hipertensi adalah penyakit nomor 1 dari 15 besar kasus penyakit di wilayah Puskesmas Kota Depok, khususnya bagi Puskesmas Kelurahan Limo terdapat 7.94% penderita hipertensi paling banyak perempuan 11.24% (Tim Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021). Besarnya kasus hipertensi di masyarakat, maka perawat perlu melakukan perannya dalam memberikan asuhan keperawatan.

Winy Devirahayu, 2023

**STUDI KASUS PENERAPAN TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DENGAN NYERI AKUT DI WILAYAH KELURAHAN LIMO KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, D3 Keperawatan

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Menurut Nurrahmani & Kurniadi (2018) indikasi yang umum dari kembalinya tekanan darah tinggi adalah rasa nyeri di bagian belakang kepala dan tengkuk. Namun, semua indikasi tidak ada pada sebagian penderita, bahkan sebagian penderita hipertensi biasanya tidak mengalami keluhan apapun. Masyarakat beranggapan bahwa kondisi ini tidak memerlukan pengobatan, padahal hipertensi dapat menimbulkan komplikasi penyakit jika tidak ditangani dengan benar seperti serangan jantung, stroke dan gagal ginjal (Nuraini, 2015). Hipertensi ialah penyakit yang tidak bisa disembuhkan, akan tetapi perlu sering dikelola untuk mencegah kompleksitas yang dapat berujung pada kematian (Tumundo et al., 2021). Perawatan kasus hipertensi di masyarakat memberikan kontribusi penting untuk mengurangi risiko kemungkinan komplikasi. Perawatan ini dapat diberikan dengan 2 cara, yaitu terapi farmakologi dengan penggunaan obat dan terapi non farmakologi tanpa obat-obatan atau biasa dikenal dengan terapi komplementer (Fajri et al., 2022). Terapi farmakologi efektif dalam menurunkan tekanan darah tetapi efek samping dari penggunaan obat antihipertensi yang berkepanjangan masih harus dipertimbangkan seperti sakit kepala, pusing dan kelemahan (S. M. Sari & Aisah, 2022). Seperti yang kita semua tahu ketika melakukan terapi farmakologi, pasien perlu minum obat secara teratur, itu membuat pasien bosan, sehingga pasien hipertensi kurang mau minum obat dan itu adalah penyebab paling umum yang menyebabkan gagalnya perawatan terapi farmakologi (Sinuraya et al., 2018). Teknik non farmakologi yaitu pengobatan tanpa obat. Pendekatan non farmakologi menjadi terapi alternatif bagi penderita hipertensi karena lebih aman, mudah dilakukan dan dapat meningkatkan khasiat terapi antihipertensi dibandingkan dengan pemberian obat saja (Iqbal & Handayani, 2022). Oleh karena itu, cara lain untuk menurunkan tekanan darah selain terapi obat bisa dengan menggunakan terapi non farmakologi. Bahkan, ketika penulis melakukan penelitian tentang kondisi di Wilayah Kelurahan Limo, menunjukkan bahwa sangat sedikit pasien yang mengetahui terapi non farmakologi dapat mengurangi rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah karena hipertensi.

Dalam asuhan keperawatan terdapat beberapa modalitas intervensi untuk masalah yang ditimbulkan dari hipertensi. Salah satu terapi modalitas tersebut adalah terapi rendam kaki. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Harnani dan

Axmalia (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan terapi rendam kaki air hangat yang efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Pemberian terapi rendam kaki air hangat dapat digunakan sebagai tindakan mandiri untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi disamping pengobatan farmakologi. Selain itu dapat menurunkan tekanan darah, meredakan nyeri, melenturkan ketegangan otot, memperlancar aliran sirkulasi darah, membunuh bakteri, menghilangkan aroma tidak sedap dan memberikan kenyamanan tingkat kualitas tidur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Harnani dan Axmalia (2017), terapi rendam kaki air hangat dilakukan sampai batas mata kaki selama 25-30 menit pada suhu air 38-40 °C. Terapi rendam kaki air hangat ini memiliki efek yang sama dengan berjalan selama 30 menit tanpa alas kaki. Tanda-tanda yang sangat lazim pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala yang membawa dampak nyeri atau rasa tidak nyaman di leher dan belakang kepala. Pengobatan untuk mengatasi rasa nyeri yakni tata laksana nyeri, sehingga dalam kondisi ini, peran serta bantuan perawat sangat dibutuhkan untuk meredakan sakit kepala (Saleh et al., 2020).

Berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang ada dan kesesuaian dengan konteks kasus yang dikelola oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terapi rendam kaki air hangat untuk masalah nyeri akut pada penderita hipertensi yang dipilih karena efektif dan dapat menurunkan hipertensi. Ketertarikan penulis terfokus pada pengelolaan studi kasus penerapan terapi rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi dengan nyeri akut.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan terapi rendam kaki air hangat efektif dalam mengatasi nyeri akut akibat hipertensi pada pasien Ny. W di Wilayah Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk penyusunan rencana asuhan keperawatan pada pasien Ny. W dengan Hipertensi.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- b. Menetapkan diagnosa masalah keperawatan pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan yang berkaitan pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan masalah keperawatan pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan sesuai pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- f. Mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik berdasarkan kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.
- g. Mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat dan mencari solusi alternatif untuk mengatasi kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi
- h. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada kasus pasien Ny. W dengan Hipertensi.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah:

- a. Bagi klien  
Klien dapat melakukan praktik perawatan hipertensi di rumah menggunakan metode rendam kaki air hangat sesuai dengan arahan yang telah diberikan perawat guna mencegah kambuhnya nyeri akut dan mencegah terjadinya komplikasi.
- b. Bagi keluarga  
Keluarga mempunyai wawasan yang lebih baik dalam merawat dan memelihara anggota keluarga yang menjadi pasien hipertensi serta dapat memberi dukungan dan motivasi.
- c. Bagi kader dan masyarakat  
Kader mampu mendapatkan informasi terkait dengan pasien yang teridentifikasi sebagai penderita hipertensi di Wilayah Kelurahan Limo,

guna masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi sehingga mampu lebih aktif dalam upaya pencegahan masalah akibat hipertensi.

d. Bagi ilmu pengetahuan

Karya tulis ilmiah yang telah disusun dapat dijadikan acuan utama maupun acuan pendukung dalam peningkatan pengetahuan terkait dengan masalah hipertensi dan memberikan pengalaman untuk penelitian berkaitan dengan pelayanan kesehatan hipertensi serta dapat dijadikan sebagai referensi pendukung, pelengkap, maupun pembanding untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi petugas puskesmas

Petugas puskesmas mendapatkan informasi terkait dengan penyakit hipertensi yang teridentifikasi di Wilayah Kelurahan Limo. Lewat karya tulis ilmiah ini petugas puskesmas diharapkan mendapatkan pengetahuan lebih lanjut mengenai hipertensi dan mampu menyampaikan edukasi yang tepat kepada kader dan masyarakat sehingga mencegah peningkatan kasus hipertensi di Kelurahan Limo.